



**PENERAPAN PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM
MENGATASI BALAP MOTOR LIAR PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

KHAIRANI NASUTION

NIM: 1530200044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PENERAPAN PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM
MENGATASI BALAP MOTOR LIAR PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

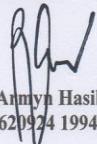
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

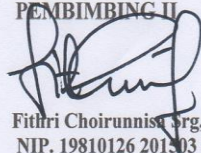
Oleh

**KHAIRANI NASUTION
NIM. 15 30 200044**

PEMBIMBING I


**Drs. H. Amryn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005**

PEMBIMBING II


**Fithri Choirunnisa, S.Pg, M.Psi
NIP. 19810126 201203 2 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Khairani Nasution**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Juli 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Khairani Nasution** yang berjudul: **"Penerapan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Balap Motor Liar pada Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs.H.Arny Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairani Nasution
NIM : 1530200044
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Balap
Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2020
Membuat Pernyataan



Khairani Nasution
Nim. 15 302 000 44



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairani Nasution
NIM : 15 302 000 44
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 2020

Yang Menyatakan



KHAIRANI NASUTION
Nim. 15 302 000 44



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Khairani Nasution
Nim : 1530200044
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Balap Motor Liar pada Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP.196806111999031002

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP.196806111999031002

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 196905261995032001

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Juni 2020
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 82,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,19
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **643** /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020

Skripsi Berjudul : Penerapan Pendekatan Behavioral dalam
Mengatasi Balap Motor Liar pada Anak Usia
Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan
Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ditulis oleh : **KHAIRANI NASUTION**
NIM : **15 302 00044**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, **24** Juli 2020
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Khairani Nasution
Nim : 15 302 00044
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Balap Motor Liar pada Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya fenomena balap motor liar dikalangan anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini disebabkan karena buruknya kontrol diri pada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah tidak bisa menahan keinginannya untuk mencari jati dirinya dengan cara melakukan hal-hal baru yang dianggap menguji adrenalin. Aksi balap motor liar dikalangan anak usia sekolah tentunya harus disikapi secara serius dari sisi orangtua sebagai pihak pertama yang memberikan pengawasan secara internal dalam keluarga.

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana fenomena balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan bagaimana peneliti melakukan penerapan pendekatan behavioral dari balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin, serta keberhasilan peneliti dari penerapan pendekatan behavioral dalam mengatasi balap motor liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan lapangan atau disebut dengan *action research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok yang dilaksanakan pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sumber data terdiri dari data primer yaitu anak dan kepala desa. Sumber data sekunder yaitu orangtua anak dan masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi belum terlihat perubahan pada siklus I pertemuan ke I, dan belum ada perubahan pada perilaku anak. Siklus I pertemuan ke II masih banyak terlihat kekurangan, sehingga perubahan perilaku anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II pertemuan ke I sudah ada perubahan penurunan perilaku kearah yang lebih baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan ke II terjadi perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan behavioral dalam memberikan bimbingan kepada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar dengan menggunakan teknik Shaping dan Contracting dapat terlihat penurunan perilaku yang lebih baik lag, sedikit demi sedikit disetiap pertemuan terlihat pada perubahan setelah dilakukan penerapan pendekatan behavioral dalam mengatasi balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada semoga Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pemimpin sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL. Serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak, Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku wakil dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil dekan Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Sholeh Fikri, M. Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, S.S., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada orangtua tercinta penulis yaitu Ahmad Zein Nasution tercinta dan Ibunda tersayang Lela Wanti Munthe yang selalu menyemangati, memberikan do'a dan dukungan dari arah kejauhan walaupun tak terlihat oleh mata tapi dirasakan oleh hati hingga saya

memperoleh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Ayah dan Ibu ditempatkan di Jannah-Nya Allah SWT.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada Kakak dan Abang, terutamanya untuk abang saya Edi Syahputra Nasution, Ramli Hadi Nasution, Abdul Latief Nasution, S.E dan Sahrial Nasution S.E dan kakak saya Nurmalia Dewi S.Pd dan kakak ipar saya Lestari, Juliana dan Pera Wati, M.Si. Teruntuk kakak sepupu saya Herlinda Pohan S.Pd.I., M.Pd, Saripah Dalimunthe dan buat Seluruh Keluarga Besar saya yang berada di Rantauprapat yang juga memberikan dukungan atau motivasi kepada saya untuk tetap semangat dan juga memenuhi kebutuhan biaya penulisan skripsi ini.

Sahabat penulis *Ce'es Squad* (Erwina Rafni S.sos, Putri Diansyah, S.Pd dan Salam Rahmatul Asrah, S.Pd) kemudian sahabat *Wardah Squad* (Putri Rizki Oktavia, Hutri Rolianti S.sos, Fitri Darleni, Yeni Hepriana, Juliana Matondang, S.sos, Fitri Rizky Ani, Saripah Aini, S.sos, Ira Zuryani dan Marhamni Fadilah) dan *Kost Liber's Squad* (Siti Aminah Lubis, S.E dan Jernih Citra) kemudian buat teman-teman Online saya (Netizen) yang telah memberikan dukungan Support dan Do'anya melalui Media Sosial Intagram, Wattapps, Facebook, Twitter dan Channel Youtube yang senantiasa membantu saya dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh teman jurusan BKI angkatan 2015 terimakasih atas do'a dan dukungannya.
With love Khairani Nasution~.~

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, 2020

Penulis

KHAIRANI NASUTION

Nim. 15 30 200044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penerapan.....	12
1. Pengertian Penerapan	12
2. Unsur-unsur Penerapan	12
B. Pendekatan Behavioral	13
1. Pengertian Pendekatan.....	13
2. Pengertian Behavioral	13
3. Pengertian Pendekatan Behavioral	14
4. Dinamika Kepribadian Manusia dalam Konsep Behavioral	16
5. Peran dan Fungsi Konselor dalam Pendekatan Behavioral	17
6. Teknik Terapi Melalui Pendekatan Behavioral	18
7. Tujuan Konseling Melalui Pendekatan Behavioral	20
C. Balap Motor Liar	20
1. Pengertian Balap Motor Liar	20
2. Perilaku Menyimpang dalam Balap Motor Liar.....	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balap Motor Liar.....	24
4. Dampak Negatif Balap Motor Liar.....	25

D. Anak Usia Sekolah	26
1. Pengertian Anak	26
2. Usia Anak	27
E. Kajian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Rancangan Penelitian Tindakan	36
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
G. Penerapan Pendekatan Behavioral.....	42
H. Teknik Analisis Data	44
I. Teknik Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan	47
2. Letak Geografis	45
3. Letak Wilayah	48
4. Luas Wilayah Desa Beringin Jaya.....	49
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	49
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
7. Sarana Prasarana Desa Beringin Jaya.....	52
8. Jumlah Penduduk Desa Beringin Jaya	52
9. Jumlah Anak Usia Sekolah yang mengikuti Balap Motor Liar	53
10. Jumlah Orangtua Anak Usia Sekolah yang di Wawancarai	53
11. Jumlah Masyarakat yang di Wawancarai	54
B. Temuan Khusus	
1. Fenomena Balap Motor Liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan	55
2. Penerapan Pendekatan Behavioral (<i>behavioral self control</i>) yang diberikan kepada Anak Usia Sekolah yang berada di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan	67
3. Keberhasilan Peneliti dari Penerapan Pendekatan Behavioral pada Anak Usia Sekolah yang melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten	

Labuhanbatu Selatan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Jenis Pekerjaan Penduduk.....	50
Tabel II. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	51
Tabel III. Jumlah Penduduk	52
Tabel IV. Jumlah Anak Usia Sekolah	53
Tabel V. Jumlah Orangtua Anak Usia Sekolah	53
Tabel VI. Jumlah Masyarakat yang di Wawancarai	54
Tabel VII. Belum Ada Perubahan Anak Usia Sekolah	70
Tabel VIII. Hasil Perubahan Siklus I Pertemuan II	72
Tabel IX. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan I	76
Tabel X. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan II	78
Tabel XI. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I, II dan Siklus II Pertemuan I dan II	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan behavioral merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk memodifikasi perilaku dan menangani kompleksitas masalah individu mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif, hingga mengatasi masalah yang berlebihan.¹

Modifikasi perilaku (*behaviour modification*) adalah sebuah teknik yang berangkat dari konsepsi Skinnerian bahwa dalam setiap situasi atau dalam merespon stimulus, seseorang sudah memiliki perbendaharaan respon yang mungkin sesuai dengan stimulus tersebut dan mengeluarkan perilaku yang dikuatkan atau diberi ganjaran.

Modifikasi perilaku tidak dapat ditempatkan dengan mudah dalam hubungan konseling yang biasanya bersifat kolaboratif, hubungan *one-to-one* yang membuat individu dapat membicarakan masalah anak usia sekolah. Walaupun demikian, prinsip modifikasi perilaku dapat diadaptasikan untuk digunakan dalam *setting* konseling, dengan menjelaskan ide behavioral kepada individu dan bekerja sama dengan individu untuk mengaplikasikan ide-ide ini untuk menimbulkan perubahan dalam hidupnya. Pendekatan ini kerap disebut dengan istilah "*behavioral self control*", dan melibatkan analisis fungsional pola perilaku yang bertujuan tidak lebih daripada

¹Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2005), hlm. 27.

“mengetahui diri mereka sendiri” atau “mengetahui variabel pengontrol mereka”.²

Pendekatan behavioral ini peneliti gunakan untuk mengatasi fenomena balap motor liar dengan cara *teknik shapping* dan *conctracting* yang dimana peneliti ingin merubah perilaku anak usia sekolah dan membuat kesepakatan atau kontrak agar bisa melakukan perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi.

Fenomena balap motor liar dikalangan anak usia sekolah telah menimbulkan banyak keresahan bagi masyarakat. Dimana aksi balap motor liar tersebut menyebabkan terganggunya ketertiban lingkungan desa, kericuhan dan membuat keresahan serta keributan sehingga masyarakat lingkungan desa merasa tidak nyaman karena aksi balap motor liar tersebut. Selain menimbulkan suara bising, hal tersebut juga menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat yang melintasi jalan raya dan sekitarnya.

Aksi balap motor liar ini juga telah menyebabkan adanya kecelakaan pada saat anak usia sekolah melakukan balap motor liar dan bahkan ada korban yang meninggal dunia akibat dari mengikuti balap motor liar tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan anak usia sekolah merasa cemas atau takut untuk mengikuti balap motor liar tersebut, bahkan semakin banyaknya anak usia sekolah yang mengikuti aksi balap motor liar di desa Beringin Jaya.

²John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus dan di Terjemahkan Oleh A.K.Anwar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 143-145.

Fenomena balap motor liar yang terjadi di desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini disebabkan karena buruknya kontrol diri pada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah tidak bisa menahan keinginannya untuk mencari jati dirinya dengan cara melakukan hal-hal baru yang dianggap menguji adrenalin. Akan tetapi, karena kurangnya kontrol dari orangtua, menyebabkan buruknya perilaku anak usia sekolah sehingga mereka cenderung berperilaku sesuka hati tanpa memperhatikan norma-norma yang ada di masyarakat. Selain itu, hal ini juga diakibatkan karena melemahnya kontrol dari lingkungan masyarakat, dimana kurangnya perhatian dan teguran dari masyarakat yang menyebabkan perilaku anak usia sekolah semakin tidak terkendali.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, fenomena yang terjadi di desa Beringin Jaya tentang anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar, pada dasarnya orangtua sudah memberikan izin kepada anaknya untuk mengendarai sepeda motor kesekolah tidaklah wajar, karena sangat berdampak buruk dan membahayakan bagi anak maupun orang lain disekitar jalan raya dan tidak dibenarkan dalam hukum peraturan lalu lintas. Anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar ini dilakukan pada saat sepulang sekolah, dimana anak usia sekolah tidak langsung pulang kerumahnya masing-masing melainkan kumpul bersama teman-temannya.

Aksi balap motor liar ini lebih sering dilakukan pada saat waktu libur. Misalnya pada hari minggu sore anak usia sekolah melakukan balap motor liar di jalan raya Wr. Supratman dengan cara ngebut-ngebutan dan bahkan ada

yang menjadikan balap motor liar tersebut sebagai bahan taruhan dengan teman-temannya.

Fenomena balap motor liar ini mengakibatkan banyaknya anak usia sekolah yang mengalami keteringgalan dalam hal pendidikan. Hal ini disebabkan anak usia sekolah yang mengikuti balap motor liar cenderung tidak mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, anak usia sekolah juga cenderung mengabaikan perkataan orangtuanya dan bahkan tidak sedikit pula anak usia sekolah yang mengikuti balap motor liar ini yang melawan kepada orangtuanya, meskipun orangtuanya sudah memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Maka dari itu, untuk merubah perilaku anak usia sekolah yang sering melakukan balap motor liar di jalan raya, perlunya perhatian lebih dari orangtua dan masyarakat. Hal ini dapat dipahami dalam Hadits Rasulullah SAW:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ
وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ وَيُمَجْسَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ كُلُّ
إِنْسَانٍ تَلَدُهُ أُمُّهُ

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan Yahudi, Majusi, atau Nasrani. Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim.” (HR.Muslim Dan Bukhari).³

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orangtua agar mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya, karena selain sebagai harapan dan perhiasan duniawi. Anak juga merupakan sebagai fitnah, cobaan dan ujian

³Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Dan Bukhari ibn Al-Hajjaj Jilid XI Ter. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin*, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 885.

bagi orangtuanya. Melalui kehadiran anak, Allah SWT. memberikan ujian kepada manusia sebagai amanah untuk mendapatkan perawatan, penagasuhan dan pendidikan anak sebagai generasi penerus agar kelak menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. sehat jasmani dan rohani, cerdas dan terampil serta tanggap terhadap tantangan zamannya.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengatasi perilaku balap motor liar pada anak usia sekolah. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengubah perilaku yang negatif menjadi positif. Karena dari sekian banyaknya teori pendekatan behavioral, pendekatan “*behavioral self control*” lah atau hubungan “*one-to-one*” yang tepat dalam mengatasi masalah balap liar pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul “**PENERAPAN PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM MENGATASI BALAP MOTOR LIAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA BERINGIN JAYA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian disini adalah Penerapan pendekatan Behavioral dalam mengatasi balap motor liar

⁴M. Husen Madhal, dkk, *Hadist Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta:Penerbit Universitas Islam Sunan Kalijaga), hlm. 7.

pada Usia Sekolah Di desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimana Penerapan Pendekatan Behavioral dari balap motor liar pada anak usia sekolah di desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
3. Bagaimana keberhasilan peneliti dari Penerapan Pendekatan Behavioral pada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fenomena balap liar motor pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana peneliti melakukan penerapan pendekatan behavioral balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Untuk mengetahui hasil yang diperoleh peneliti dalam menerapkan pendekatan behavioral dalam mengatasi balap liar motor di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh peneliti dalam menerapkan Pendekatan Behavioral dalam mengatasi balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh dari peneliti ini adalah:

1. Secara Teori

Adapun kegunaan peneliti ini secara teori adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan behavioral yang dilakukan orangtua dalam memperbaiki perilaku anak yang melakukan balap liar motor di desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

- c. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dan bagi anak, khususnya bagi masyarakat di desa Beringin Jaya untuk memperhatikan perilaku anak usia sekolah diluar jam pelajaran sekolah
- d. Sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam menangani perilaku maladaftif pada anak usia sekolah.
- e. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat istilah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan.⁵ Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Fenomena adalah suatu kejadian yang benar-benar terjadi dan dapat dilihat melalui pancaindra yaitu mata.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.⁶ Lukman Ali dan Rian Nugroho menerangkan bahwa

⁵ Prana link, <http://kbbi.web.id/fenomena> diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pada pukul 17.00 WIB.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm.1180.

penerapan adalah mempraktekkan atau memasang sesuatu yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Penerapan adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk membuktikan suatu hal yang diinginkan benar-bener terjadi melalui proses penerapan yang menggunakan teori maupun metode.

3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah proses, cara dan perbuatan yang mendekati usaha dalam rangka aktivitas peneliti untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah peneliti.⁸ Menurut Wahjoedi, pendekatan adalah suatu upaya untuk menghampiri makna pendekatan melalui suatu cara pandangan atau aplikasi suatu cara dalam memahami makna pendekatan. Oleh karena itu, peneliti dapat memahami bahwa pendekatan suatu upaya ataupun proses cara mendekati seseorang agar mengetahui sisi positif dan negatifnya seseorang sekaligus sebagai titik tolak atau sudut pandang.
4. Menurut Rachman dan Wolpe dalam buku Namora Lumanggo (2011) bahwa *behavioral* adalah suatu cara untuk perubahan tingkah laku yang tidak baik menjadi baik dengan menggunakan pendekatan behavioral.⁹ Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Behavioral adalah suatu perilaku yang dapat didefinisikan secara operasinal seperti gangguan tingkah laku

⁷Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Inti Media, 1999), hlm. 1489

⁸*Ibid.*, hlm.1168

⁹Namora Lumongga , *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kharisma Putra Utara, 2011), hlm.

dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, peneliti ingin merubah tingkah laku anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya menjadi lebih baik lagi.

5. Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keturunan yang dilahirkan dari rahim Ibu kandungnya.¹⁰ Menurut Jhon Locke anak adalah orang dewasa dalam bentuk mini sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sama dengan perlakuan orang dewasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak merupakan keturunan yang di amanahkan Allah SWT kepada orangtua agar dapat mendidik anak dengan baik dan memberikan kasih sayang. Agar siap melanjutkan perannya sebagai orang dewasa yang lebih baik.¹¹

6. Balap Liar

Balap motor liar adalah kelompok anak usia sekolah yang anggotanya selalu bersama-sama secara teratur, dan menentukan sendiri kriteria keanggotaannya. Hal yang dilakukan geng motor ini yaitu balap liar, bolos sekolah, merokok, mencuri dan sebagainya.¹² Balap motor liar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah balap motor liar yang dilakukan oleh sekelompok anak usia sekolah yang berusia 10-15 tahun

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

¹⁰ Yahya A Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 42.

¹¹ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 3.

¹² Buana Fitri, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar di Pangkalan Balai" (Skiripsi, UIN Raden Fattah Palembang, 2016), hlm. 38

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kajian terdahulu. Pada tinjauan pustaka terdiri dari penerapan, pendekatan behavioral, balap liar motor dan anak usia sekolah.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan pengabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang berupa temuan umum dan temuan khusus. Temuan Umum yaitu letak geografis, letak wilayah, luas wilayah, keadaan penduduk berdasarkan pendidikan dan pekerjaan, sarana prasarana dan jumlah penduduk. Sedangkan Temuan Khusus yaitu terkait dengan fenomena balap motor liar pada anak usia sekolah dan penerapan pendekatan behavioral pada anak usia sekolah di desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan analisis penelitian.

Bab V, yang terdiri dari penutup, kesimpulan dan saran-saran yang di anggap penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan

1. Pengertian Penerapan

Penerapan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹³ Sedangkan secara terminologi, bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁴

Penerapan adalah menggunakan segala teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu baik secara lisan maupun secara praktek.¹⁵

2. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi, seperti yang disebutkan oleh

Wahab, terdiri dari :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi maupun perorgan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁶

B. Pendekatan Behavioral

1. Pengertian Pendekatan

¹³*Ibid.*, hlm. 1044.

¹⁴Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Op. Cit.*, hlm. 1489.

¹⁵Wahab, *Manajemen Personalialia* (Bandung: Sinar Harapan 1990), hlm. 45.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 45-46.

Pendekatan adalah istilah lain yang memiliki dengan strategi pembelajaran pembelajaran. Jadi pendekatan bisa dikatakan sebagai upaya atau cara pandang atau pandangan tertentu dalam memahami makna pembelajaran. Peneliti melakukan teknik pendekatan langsung dengan orangtua anak bagaimana tingkah laku anak tersebut disekolah maupun dilingkungan masyarakat dalam balap liar motor.¹⁷

2. Pengertian Behavioral

Behavioral adalah bentuk adaptasi dari psikologi behavioral yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak.¹⁸ Behavioral adalah tingkah laku dari seorang individu yang tampak melalui perbuatan dari kesehariaanya. Adapun pengertian behavioral oleh beberapa ahli sebagai berikut :

1. Wolpe mengatakan behavioral adalah perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulasi atau perangsangan eksternal dan internal.
2. Skinner mengatakan behavioral adalah perilaku manusia dan lingkungan serta bagaimana memberikan ganjaran terhadap konsekuensinya.¹⁹
3. Manusia dapat dipahami melalui yang tampak melalui perbuatan maupun interaksi dengan lingkungannya.

Behavioral adalah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B.Watson pada tahun 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic

¹⁷Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013), hlm. 27.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 456.

¹⁹Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabrta, 2013), hlm. 69.

Skinner. Behavioral merupakan aliran yang revolusioner, kuat dan berpengaruh, serta memiliki akar sejarah yang cukup dalam. Behavioral memandang bahwa ketika dilahirkan, manusia pada dasarnya tidak memiliki apa-apa. Manusia akan berkembang pada stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya.²⁰

3. Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral merupakan teknik terapi yang berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovian dan Skinnerian. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh Wolpe mengatakan untuk menanggulangi (treatment) neurosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar. Konseling behavioral (prilaku) pelaksanaan metode ilmiah di bidang psikoterapi, yaitu bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan tingkah laku.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan behavioral ini dapat membantu klien untuk belajar cara bertindak yang baik dan pantas, atau membantu anak untuk memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang berlebihan. Pendekatan behavioral juga dapat membantu klien agar tingkah lakunya menjadi lebih adaptif dan kemudian menghilangkan yang maladaptif (perilaku buruk). Pendekatan behavioral merupakan pilihan untuk

²⁰Hartono, dkk, Psikologi Konseling (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117.

²¹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 104.

membantu klien yang mempunyai masalah yang lebih spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan zat dan disfungsi psikoseksual.²²

Jika dikaitkan dengan penjelasan di atas, pendekatan behavioral ini sangat cocok diterapkan dalam mengatasi balap motor liar pada anak usia sekolah, karena tujuan dari pendekatan behavioral itu sendiri adalah untuk membantu anak merubah tingkah laku yang sebelumnya yang buruk kepada tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Willis, Terapi tingkah laku (behavioristik) adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan para ahli yang berbeda. Pencetus behavioristik sendiri adalah J.B.Watson yang mengesampingkan nilai kesadaran dan unsur positif manusia lainnya. Terapi behavioristik digunakan sekitar awal tahun 1960 sebagai kritis pendekatan atas reaksi terhadap psikoanalisis yang dianggap hanya banyak membantu mengatasi masalah klein. Selanjutnya menurut Rachman dan Wolpe (2001) mengatakan bahwa terapi behavioristik dapat menangani kompleksitas masalah klein mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga mengatasi masalah neurosis.²³

Adapun aspek penting dari pendekatan behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur.

Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku

²²Jeanette Lesmana Murrad, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), hlm .27-28.

²³Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konselin* (Jakarta: Kharisma Putra Utara, 2011), hlm. 167.

adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan terlebih dahulu mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan perilaku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.

Adapun Corey, menyebutkan ciri khas pendekatan behavioristik sebagai berikut:

- 1) Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
- 2) Cermat dan jelas dalam menguraikan treatment
- 3) Perumusan prosedur treatment dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan masalah klien
- 4) Penafsiran hasil-hasil terapi dilakukan secara objektif.²⁴

4. Dinamika Kepribadian Manusia dalam Konsep Behavioral

Menurut pendekatan behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada tinggal. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku manusia yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.

Adapun perilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan.

²⁴*Ibid.*, hlm. 167-168

Penetapan perilaku yang bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah ini dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya dan ini juga yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.

5. Peran dan Fungsi Konselor dalam Pendekatan Behavioral

Konselor dalam terapi behavioristik memegang peranan aktif dan direktif dalam pelaksanaan proses konseling. Fungsi utama konselor adalah bertindak sebagai guru, pengarah, penasihat, konsultan, pemberi dukungan, fasilitator dan mendiagnosis tingkah laku adaptif. Fungsi lain konselor adalah sebagai model bagi kliennya. (Corey) mengatakan bahwa proses fundamental yang paling memungkinkan klien dapat mempelajari tingkah laku baru adalah melalui proses imitasi atau percontohan sosial. Krasner (Corey) mengatakan bahwa konselor berperan sebagai “mesin penguatan” bagi kliennya.

Konselor dalam praktiknya selalu memberikan penguatan positif atau negatif untuk membentuk tingkah laku baru klien. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa peran konselor dalam pendekatan behavioristik adalah memanipulasi dan pengendalian konseling melalui pengetahuan dan keterampilannya dalam menggunakan teknik-teknik terapi. Konselor juga dapat memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh dan mengendalikan tingkah laku klien.²⁵

²⁵*Ibid.*, hlm. 168-169.

6. Teknik Terapi Melalui Pendekatan Behavioral

Timbulnya masalah perilaku karena ada sesuatu gejala didalam kepribadian seseorang yang mempengaruhi kepribadiannya, sehingga menimbulkan berbagai kesulitan, antara lain kesulitan dalam menyesuaikan diri, tidak bisa menerima keadaan baik diluar maupun diluar dirinya.²⁶

a. Teknik- teknik Tingkah Laku Umum dalam menggunakan Pendekatan Behavioral

Teknik ini terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut:

- i. *Shapping* adalah memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan. Penguatan ini hendaknya benar-benar cukup kuat agar Klein terdorong untuk mengubah tingkah lakunya, dilakukan secara sistematis, dan nyata-nyata ditampilkan melalui tingkah laku Klein. Contohnya, jika melakukan balap motor liar akan mengakibatkan kecelakaan, jatuh dan sampai meninggal dunia
- ii. *Ekstingsi* adalah mengurai frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan. Ini didasarkan pada pandangan bahwa individu tidak akan bersedia melakukan sesuatu apabila tidak mendapatkan keuntungan. Contohnya, jika tidak melakukan balap motor liar orangtua akan membelikan apa saja yang akan anak mau.
- iii. *Reinforcing uncompatible behaviors* memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan . Contohnya, jika anak tidak melakukan balap motor liar orangtua akan memberikan uang jajan.
- iv. *Imitative Learning* memberikan contoh atau model melalui media film, rekaman dan video pendek yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Contohnya, kecelakaan, patah patah tulang, dan samapai meninggal dunia.
- v. *Contracting* merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan.²⁷ Dengan membuat rancangan yang

206. ²⁶Singgih D. Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm.

²⁷ Prayitno, *Konseling Pancawastika*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm. 73-74.

dipatuhi bersama klien dalam waktu yang telah disepakati bersama terapis.

b. Teknik-teknik Spesifik

Teknik-teknik spesifik ini meliputi, yaitu :

- i. *Desensitisasi sistematis* adalah teknik yang paling sering digunakan. Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desensitisasi sistematis melibatkan teknik relaksasi di mana klien tidak merasa cemas.
- ii. *Pelatihan asertivitas*. Teknik ini mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku yang agresif, pasif, dan asertif. Prosedur yang digunakan adalah permainan peran. Teknik ini dapat membantu klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan atau menegaskan diri dihadapan orang lain.
- iii. *Time-out* merupakan teknik aversif yang sangat ringan. Apabila tingkah laku yang tidak diharapkan muncul, maka klien akan dipisahkan dari penguatan positif. Time-out akan lebih efektif bila dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.
- iv. *Implosion and Flooding*. Teknik implosion mengarahkan klien untuk membayangkan situasi stimulus yang memgancam secara berulang ulang.

7. Tujuan Melalui Pendekatan Behavioral

George dan Cristiani yang dikutip oleh Lumongga mengatakan bahwa konselor harus cermat dan jelas dalam menentukan tujuan konseling. Kecermatan dalam penentuan tujuan akan membantu konselor

menentukan teknik dan prosedurnya perlakuan yang tepat sekaligus mempermudah pada saat mengevaluasi tingkat keberhasilan konseling. Hal yang patut diperhatikan adalah perumusan tujuan harus dilakukan secara spesifik. Ada tiga kriteria utama yang dapat digunakan (Corey) yaitu:

- a) Tujuan konseling harus disesuaikan dengan keinginan klien
- b) Konselor harus bersedia membantu klien mencapai tujuannya
- c) Konselor mampu memperkirakan sejauh mana klien dapat mencapai tujuannya.²⁸

C. Balap Motor Liar

1. Pengertian Balap Motor Liar

Balap motor merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dalam melakukan peraduan sepeda motor berdasarkan jenis, kecepatan, dan kapasitas mesin. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang olahraga berjenis hobi yang nantinya akan mengarah pada profesi apabila didukung dengan prestasi pembalap dan pendukungnya. Balap motor dilakukan di area yang dirancang khusus demi tercapainya keamanan dalam balap motor. Balap motor ini ada yang resmi dan ada yang tidak resmi.²⁹

Balap motor resmi yaitu balap motor yang dilakukan atas izin dari pihak berwenang dan diselenggarakan di jalan atau lapangan sirkuit yang sudah memiliki fasilitas agar berjalannya balapan dengan aman dan tidak membahayakan orang lain. Sedangkan balap motor liar suatu ajang peraduan balap motor dimana balap motor ini dilakukan

²⁸*Ibid.*, hlm. 168-171.

²⁹Buana Fitri, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar di Pangkalan Balai" (*Skripsi*, UIN Raden Fattah Palembang, 2016), hlm. 34.

tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya yang termasuk fasilitas umum yang tentunya juga banyak dilalui oleh kendaraan umum lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan tanpa digunakan standar keamanan yang diperlukan dan kebanyakan menggunakan motor pretelan yang tentunya sangat membahayakan, baik nyawa pelaku maupun nyawa penonton atau pun pengguna jalan lainnya.

Ajang balap liar motor ini kebanyakan dilakukan oleh anak usia sekolah dan remaja dikarenakan oleh beberapa faktor seperti rasa gengsi yang masih tinggi, ingin menarik perhatian lawan jenis atau bahkan tergiur oleh besarnya uang taruhan yang di dapatkan. Taruhan itu dilakukan oleh pelaku maupun penonton, balap liar motor merupakan kegiatan yang sangat beresiko dan membahayakan karena dilakukan tanpa standar keamanan yang memadai seperti penggunaan helm, jaket, dan sarung tangan pelindung maupun kelengkapan sepeda motor seperti spions, lampu dan mesin yang tidak memadai.

Balap liar motor merupakan perilaku kejahatan dan pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh para remaja dibawah umur 18 tahun yang membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar di dalam agama Islam sudah sangat jelas memberikan larangan soal membahayakan diri³⁰.

Firman Allah SWT disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

³⁰*Ibid*, hlm. 35-38.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩...

Artinya : ... *Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*³¹

Selain dalam Al-Quran di atas menjelaskan tentang hal pelanggaran, dan UUD 1945 juga menjelaskan tentang pelanggaran lalu lintas seperti membawa motor dengan kebut-kebutan di jalan raya yaitu pasal 106 ayat (4) UU no 22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan (UU LAJ) mengatakan setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi peraturan lalu lintas.³² Perilaku balap motor yang dilakukan anak usia sekolah pada umumnya cenderung menyimpang karena dilakukan ditempat yang tidak sesuai yaitu di jalan umum dan dapat beresiko bahaya disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami aksi balap motor liar yang biasa dilakukan anak sekolah ini sangat merugikan diri sendiri dan orang lain karena mengganggu ketenangan, ketentraman masyarakat sekitar dan mengganggu kelancaran lalulintas di jalan raya. Selain itu balap liar motor ini sangat membahayakan pelaku maupun penonton dan sebaiknya anak sekolah yang melakukan balap liar

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 83.

³²LBH Jakarta, Implementasi UU Nomor 22 Tahun 2009, www.bantuanhukum.or.id diakses tanggal 12 Maret 2020 pukul 17:00 WIB.

motor ini lebih mendapatkan perhatian dari keluarga dan mendapatkan didikan dari guru disekolah.

2. Perilaku Menyimpang Dalam Balap Motor Liar

Perilaku balap motor liar merupakan salah satu perilaku menyimpang seperti menurut Kartini Kartono perilaku menyimpang yaitu :

1. Balap-balapan dijalanan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
3. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu nongkrong bersama disepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang sifatnya negatif.³³

Selain itu perilaku menyimpang anak maupun remaja sering kali merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku remaja yang ditandai dengan gejala-gejala berikut: sering membolos, sering lari dari rumah, dan bermalam diluar rumahnya, selalu berbohong, sering kali merusak barang milik orang lain dan sering melawan otoritas yang tinggi seperti melawan guru atau orang tua. Melawan aturan-aturan dirumah atau disekolah dan tidak disiplin.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi balap motor liar

³³Buana Fitri, *Op., Cit.*, hlm. 38-40.

Faktor-faktor penyebab anak melakukan balapan liar yaitu faktor karena hobbi, taruhan (judi), faktor lingkungan, keluarga, dan pengaruh teknologi. Selain itu ada faktor-faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya balap liar motor yaitu:

1. Ketiadaan fasilitas dalam melakukan untuk balapan membuat pecinta otomotif ini memilih jalan raya umum sebagai gantinya, jikapun tersedia biasanya harus melalui proses yang panjang.
2. Gengsi dan nama besar, selain itu ternyata balap liar juga merupaka ajang adu gengsi dan pertaruhan nama besar.
3. Kemudian uang juga dijadikan taruhan untuk menjadi faktor yang membuat balap liar menjadi suatu hobby.
4. Kesenangan dan memacu adrenalin bagi remaja pelaku pembalap liardengan, mendapatkan kesenangan dari sensasi balap liar, dan ada rasa yang luar biasa yang tak dapat digambarkan ketika usai balapan.
5. Keluarga dan lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, terjadi masalah dalam keluarga atau ketika dalam berlebihan nya orang tua kepada anak dan sebagainya dan juga menjadi faktor pendorong anak melakukan aktivitas-aktivitas negatif seperti balap liar motor yang dilakukan saat sepulang sekolah maupun diluar jam sekolah. Selain itu pengaruh atau ajakan teman juga dapat menjadi faktor dari balap motor liar pada anak usia sekolah.

4. Dampak Negatif Balap Motor Liar

Anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar sangat berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain. Begitu banyak kejadian-kejadian yang sudah terjadi pada orang lain yang melakukan balap motor liar tersebut, khususnya pada anak usia sekolah yang terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya.

1. Terjadinya kecelakaan
2. Terjadinya meninggal dunia
3. Mengganggu aktivitas masyarakat
4. Melanggar peraturan lalu lintas
5. Merugikan orang lain

Berdasarkan uraian diatas bahwa terjadinya balap liar motor karena faktor keluarga, lingkungan dan ketiadaan fasilitas sirkuit untuk mendalami minat dan bakat dibidang otomotif. Selanjutnya untuk mencari kesenangan bahkan untuk mendapatkan uang taruhan sehingga masih sering terjadinya perilaku menyimpang seperti balap liar motor ini.³⁴

D. Anak Usia Sekolah

1. Pengertian Anak

Anak adalah amanah terbesar dari Allah SWT yang menjadi investasi dunia akhirat bagi ayah dan bunda. Anak disebut juga

³⁴*Ibid.*, hlm. 49-52.

dengan seseorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah antara dua orang dewasa laki-laki maupun perempuan.³⁵ Anak juga merupakan keturunan yang kedua, yang lahir dari rahim seorang Ibu baik laki-laki maupun perempuan sebagai hasil pernikahan antara dua jenis.

Anak juga merupakan orang dewasa dalam bentuk mini sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sama dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Sekitar abad tujuh belas atau delapan belas muncul ide unik bahwa masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang spesialis karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta fisik yang khas.

Pandangan tentang anak menurut John Locke bayi dilahirkan seperti tabula rasa atau kertas kosong.³⁶ Pikiran anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar melalui lingkungan. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang baik. Dalam kasus balap motor liar tersebut anak usia sekolah yang melakukan aksi tersebut mulai dari usia 10 tahun sampai dengan 15 tahun sudah melakukan aksi balap motor liar. Karena tidak sewajarnya anak usia sekolah yang masih muda sudah menggunakan kendaraan bermotor di lingkungan sekitar maupun di jalan raya.

³⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 205.

³⁶Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung:Refika Aditama, 2007), hlm. 27.

2. Usia Anak

Adapun usia anak yang dimaksud disini adalah :

a. Periode Pra-Operasional (2-7 tahun)

Anak mulai mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek dan kejadian disekitarnya. Anak mampu menggunakan simbol kata-kata, dan bahasa tubuh untuk mewakili objek dan kejadian yang dimaksudkan. Penggunaan simbol ini menunjukkan peningkatan kemampuan mengorganisasi informasi dan kemampuan berpikir. Pada periode ini anak belum mampu mengembangkan konsep tentang aturan dalam bermain, namun hanya melakukan apa yang boleh dan tidak boleh seperti dikatakan oleh orang dewasa di sekitarnya.

b. Periode Operasional Kongkrit (7-11 tahun)

Anak-anak mencapai struktur logika tertentu yang memungkinkan mereka membentuk operasi mental, namun masih terbatas pada suatu objek-objek yang kongret. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengklasifikasikan beberapa tugas dan mengurutkan objek dalam aturan tertentu. Anak-anak pada masa ini mengalami perkembangan cara berpikir logis sebagai hasil dari sekolah formal yang dijalaninya. Namun demikian, faktor keluarga masih tetap harus dipertimbangkan andilnya dalam perkembangan anak yang bersangkutan.

c. Periode Operasional Formal (11-15 tahun)

Operasi mental anak-anak usia ini tidak lagi terbatas pada objek-objek yang kongkret, namun anak sudah dapat menerapkannya pada pernyataan verbal dan logika, baik pada perasaan sikap spontanitas yang dirasakan oleh jasmani dan rohani manusia ketika berhubungan dengan orang lain³⁷. Selain itu terjadi juga perubahan fisik yang menunjukkan perubahan menuju kedewasaan, perubahan kognitif menuju cara berpikir yang abstrak sehingga cakrawala intelektual mereka semakin luas.

Masa anak disebut juga masa sekolah, masa untuk belajar maupun matang untuk bersekolah. Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak sekolah para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak.³⁸

Menurut Elizabeth Hurlock seperti yang disebutkan oleh Sarlito bahwa usia anak terbagi dalam :

1. 0 - 2 minggu : orok (*Infancy*)
2. 2 minggu - 2 tahun Bayi (*Babyhood*)
3. 2 - 6 tahun anak-anak awal (*Earlychildhood*)

³⁷Lusi Nuryanti, *Op., Cit*, hlm. 20-21.

³⁸Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

E. 6 - 12 tahun anak-anak akhir (*Latechildhood*)

F. 12 - 14 tahun masa pubertas.³⁹

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa. Masa perkembangan intelektual pada masa anak bersekolah (7-12tahun). Beberapa ciri-ciri pribadi anak usia sekolah ini antara lain, yaitu :

1. Banyak ingin tahu dan suka belajar
2. Ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan kongkret dalam kehidupan sehari-hari
3. Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu
4. Sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam tugas-tugas belajarnya
5. Setelah umur 11 tahun, anak mulai ingin bekerja sendiri tanpa menyelesaikan tugas-tugas akhir sekolah
6. Mendambakan angka-angka rapot yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya
7. Anak suka berkelompok dan memilih-milih teman sebaya dalam bermain dan belajar.
8. Kritis dan realistik.⁴⁰

G. Kajian Terdahulu

1. Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada peneliti yang lain yang melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama. Berikut dikemukakan peneliti dari saudari Sarifa Hanum Siregar. Penelitian ini berjudul “Penerapan Bimbingan Behavioral Oleh Orangtua

³⁹Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 96.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 96-97.

Terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan, tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana Penerapan Behavioral pada anak di desa peneliti masing-masing. Selain itu peneliti ini juga menggunakan teknik behavioral seperti *shapping* dan *contracting*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan selain teknik behavioral, peneliti ini lebih berfokus pada pendekatan *behavioral self control* atau *one-to-one* untuk merubah perilaku anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. “Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam di Lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan”. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan, tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun persamaan antara peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan teknik behavioral dalam mengatasi informan tersebut. Selain itu peneliti Nurholijah Rambe menggunakan jenis Penelitian tindakan lapangan, tetapi peneliti ini menggunakan dengan metode (*problem salving*).

3. “Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajar 2013-2014”. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, FIB Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun persamaan antara peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan penerapan teori behavioral, tetapi peneliti ini menggunakan teknik modeling sedangkan peneliti menggunakan teknik *shapping* dan *contrating*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian. Adapun waktu penelitian dimulai Maret 2019 sampai Maret 2020. Adapun Jadwal penelitian sebagaimana yang terlampir di lampiran. Waktu penelitian dipergunakan untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan.

2. Tempat Penelitian

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Beringin Jaya karena dilokasi tersebut sering kali anak usia sekolah melakukan balap motor liar karena, kegiatan tersebut mengganggu ketertiban di lingkungan masyarakat di Desa Beringin Jaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu :

- a. Secara teoritis, peneliti ingin merubah perilaku anak usia sekolah yang sering melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
- b. Secara praktis, peneliti memilih lokasi penelitian karena merupakan desa peneliti sendiri, sehingga mudah dijangkau dan ekonomis untuk mendapatkan data dan informasi demi keberhasilan penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan harapan pengalaman tersebut dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.⁴¹ Adapun langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis Targart. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*) melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, jika belum memadai, harus mencoba lagi.⁴²

Secara praktis, penelitian ini pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan diteliti. Penelitian tindakan ini juga merupakan suatu penelitian informal, kualitatif, formatif subjektif, interpretif, reflektif dan suatu model penelitian pengalaman.

Penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara nyata dan terencana untuk mendapatkan suatu solusi, untuk meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubah jadi lebih baik. Menurut Stephen Kemmis dan Robin Targgart yang dikutip, ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴³

⁴¹Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm 225.

⁴²*Ibid.*, hlm. 227.

⁴³*Ibid.*, hlm. 243.

Dalam penelitian ini hasil tindakan lapangan yang mengenai proses dan hasil Penerapan Pendekatan Behavioral yang akan diterapkan oleh peneliti pada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar dapat diatasi dan merubah perilaku menjadi lebih baik lagi pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Peneliti mengangkat judul tersebut karena di Desa Beringin Jaya, anak usia sekolah telah diberi izin orangtua untuk mengendarai sepeda motor ke sekolah, tetapi anak usia sekolah menggunakan sepeda motornya dengan hal yang negatif melakukan balap motor liar saat sepulang sekolah yang mengakibatkan perilaku menyimpang pada anak dan tidak menggunakannya dengan kepentingan yang baik. Karena sebelumnya sudah ada korban yang mengalami kecelakaan bahkan ada yang sampai meninggal dunia pada anak di Desa Beringin Jaya karena melakukan balap motor liar.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi atau objek penelitian yaitu anak-anak yang berusia 10-15 tahun sebanyak 8 orang, orangtua anak sebanyak 3 orang, kepala desa 1 orang dan masyarakat sebanyak 4 orang yang berada di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu

Selatan. Peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Sanggar Kanto dalam buku Burhan Bungin untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.⁴⁴ Maksudnya, peneliti menentukan sendiri informannya siapa-siapa saja yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat.

D. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama.⁴⁵ Data yang diperoleh dari sumber yang memuat informasi dari anak usia sekolah baik yang dilakukan melalui wawancara untuk mempermudah mendapatkan data dan alat lainnya merupakan data primer. Data diceritakan sesuai yang ia dapat atau ia

⁴⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 53

⁴⁵ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2008), hlm. 132.

lihat sendiri sesuai dengan keadaan senyatanya merupakan data murni.⁴⁶

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan memuat informasi atau data tersebut.⁴⁷ Jadi, sumber data sekunder disini adalah sebagai pendukung yang diperlukan sebagai perlengkapan data, yaitu orangtua anak, kepala desa dan masyarakat.

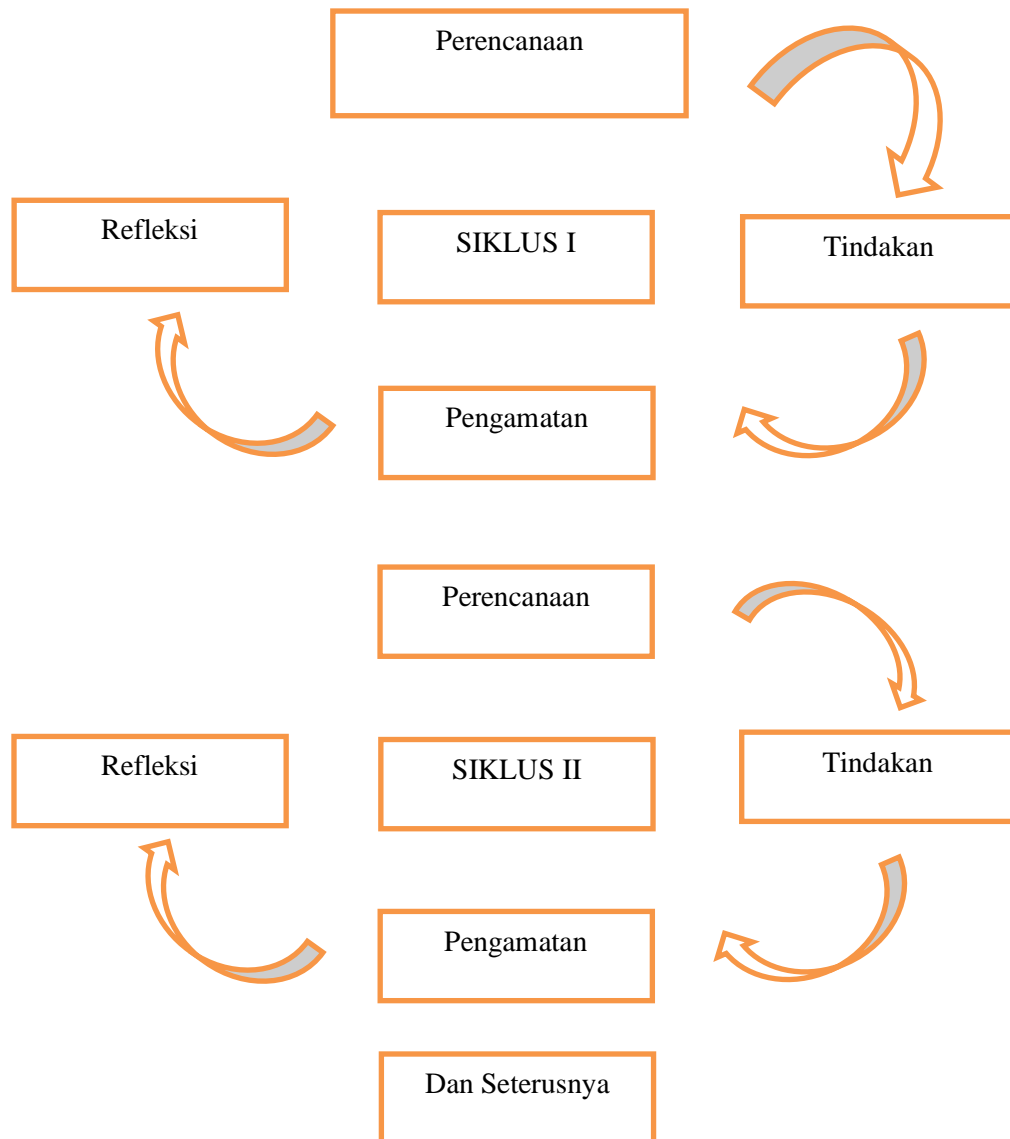
E. Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴⁸ Keempat tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Runeka Cipta, 2004), hlm.86.

⁴⁷Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Peneltian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 132.

⁴⁸Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 234.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan PTL Menurut Stephan Kammis⁴⁹

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tahapan pada siklus 1 ini terdiri dari empat (4 tahap):

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 230.

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada anak usia sekolah.
- 3) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan tentang penerapan pendekatan behavioral pada anak usia sekolah.
- 4) Menyiapkan perencanaan observasi dan wawancara kepada anak usia sekolah tentang bagaimana penerapan pendekatan behavioral.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan materi kepada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada anak usia sekolah untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh peneliti.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat dan bahayanya dari balap motor liar agar merubah kebiasaan buruknya.
- 4) Peneliti membuat anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar menyadari kesalahannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar. Observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar di desa Beringin Jaya.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan pendekatan behavioral tersebut. Jadi, jika nyatanya masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan penerapan pendekatan behavioral pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap anak usia sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.

- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada anak usia sekolah.
- 3) Mempersiapkan rencana/materi dan jadwal pelaksanaan penerapan pendekatan behavioral melalui metode *shapping* and *contracting*.
- 4) Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak usia sekolah.
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap anak.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada anak usia sekolah, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui video-video balap motor liar
- 2) Peneliti memberikan nasihat dan arahan kepada anak usia sekolah untuk menjadi lebih baik lagi.
- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh kepada anak usia sekolah ketika melakukan penerapan pendekatan behavioral.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang diharapkan pada anak usia sekolah. Observasi ini

bertujuan untuk melihat keadaan anak yang melakukan balap motor liar.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan pendekatan behavioral melalui teknik *shapping* dan *contracting* tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan penerapan pendekatan behavioral pada siklus berikutnya.⁵⁰

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Agar observasi dapat berjalan dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Karena observasi dijalankan dengan menggunakan alat indra maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indra itu dapat pula diobservasi. Oleh karena itu, observasi menyangkut masalah

⁵⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

yang sangat kompleks.⁵¹ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵³ Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang langsung yang akan diwawancarai. Wawancara yang dilakukan peneliti ini adalah tanya jawab langsung dengan orangtua anak ataupun masyarakat di desa Beringin Jaya. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara non struktur.

**Tabel 1. Materi Pendekatan Behavioral Yang Diberikan
Kepada Anak Usia Sekolah**

No	Sikap Anak	Materi	Perlakuan
1.	Anak usia sekolah	Akibat dan	Memberi nasehat,

⁵¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 61-62.

⁵²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

⁵³Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

	yang melakukan balap motor liar	larangan melakukan balap motor liar	video balap motor liar yang kecelakaan dan akibat dari balap motor liar
2.	Anak usia sekolah yang tidak memperdulikan bahayanya melakukan balap motor liar	Bahaya balap motor liar bagi anak usia sekolah	Memberikan nasehat bahwa balap motor liar dapat membahayakan dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan menggunakan contohnya melalui video dan gambar kecelakaan akibat melakukan balap motor liar.
3	Anak usia sekolah setelah pengaruh dari teman melakukan balap motor liar	Dampak balap motor liar terhadap sosial ketika bergaul dengan teman-teman sebaya	Memberikan nasehat dan motivasi tentang cara bergaul yang baik dan mengurangi hobi melakukan balap motor liar
4	Anak sering ugal-	Melakukan	Memberikan <i>reword</i>

	ugalan dijalan raya maupun saat sore hari dan ditegur oleh masyarakat desa	kegiatan yang bermanfaat dan positif	(hadiah) bagi anak yang melakukan kegiatan positif dan merubah perilaku yang tidak baik
--	---	---	--

Lembar observasi digunakan untuk melibatkan perubahan anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar selama proses penelitian berlangsung. Adapun aktivitas anak yang melakukan balap motor liar yang akan diamati adalah sebagai berikut :

- a. Anak usia sekolah mendengarkan penjelasan peneliti
- b. Anak usia sekolah memabntu temannya yang sulit dalam memahami materi yang disamapikan peneliti.
- c. Untuk mengobservasi perubahan pada anak usia sekolah sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan.

Pendekatan behavioral merupakan pilihan untuk membantu klien yang mempunyai masalah yang lebih spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan zat dan disfungsi psikoseksual.⁵⁴ Pendekatan yang akan digunakan untuk membantu klien dengan menggunakan pendekatan *shapping* dan pendekatan *contracting*.

G. Teknik Analisis Data

⁵⁴Jeanette Lesmana Murrad, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), hlm. 27-28.

Analisis penelitian disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁵⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, analisis data yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pemeriksaan terhadap keabsahan data ini digunakan untuk menyanggah tuduhan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Agar hasil peneliti kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yang sesuai dengan fakta dilapangan perlu dilakukan upaya-upaya yaitu :

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 98.

1. Melakukan wawancara secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.
2. Keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Baik triangulasi metode (metode pengumpulan data), Triangulasi (pengecekan kembali) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk triangulasi pengumpulan data (mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya.⁵⁶

Setelah data diperoleh dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan juga melalui pendekatan.

⁵⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.60- 61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa Beringin Jaya adalah sebuah Desa di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terletak paling ujung Timur yang terbatas langsung dengan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Nama Beringin Jaya konon merupakan nama yang dibuat oleh pegawai perseroan terbatas perkebunan IV kebun tanah putih, karena beringin jaya adalah sebuah daerah atau lokasi yang dicanangkan Pemerintah pusat untuk kebun tanaman sawit (kapling) pola proyek inti rakyat (PIR) lokasi 1 yang penanamannya tahap 1 tahun 1982/1983 dan tahap II tahun 1984/1985.

Kemudian pada tahun 1987 PIR lokasi ini dibagikan kepada masyarakat dari berbagai daerah di Kabupaten Labuhanbatu. Pada masa itu, masih berkuasa zaman Orde Baru (Partai Golkar 90%) yang menggambarkan pohon beringin. Jadi untuk mencari kemudahannya sebuah Dusun yang luasnya 1.500 Ha dibuatlah nama Dusun Beringin Jaya.

Sebelum menjadi Desa Beringin Jaya, Beringin Jaya merupakan hasil dari Desa Aek Batu Kecamatan Kota Pinang, yang masa itu

masih sebuah Dusun. Kemudian sekitar tahun 1996 Dusun Beringin Jaya mekar menjadi sebuah desa persiapan beringin jaya, yang meliputi 4 wilayah yaitu Dusun Beringin Jaya I, Dusun Beringin Jaya II, Dusun Beringin Makmur dan Desa Sei Beruhur yang pada waktu itu Pejabat sementara Kepala Desa Persiapan Beringin Jaya adalah Bapak Alm. Nurdin Ahmad Nasution. Kemudian sekitar tahun 1997 desa persiapan beringin jaya resmi menjadi sebuah desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.⁵⁷

2. Letak Geografis

Letak lokasi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Torgamba Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Letak Wilayah

Letak wilayah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara memiliki

⁵⁷ Lilik Harianto, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Maret 2020.

jarak yang cukup panjang ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 25 Km, dan jarak Ibu Kota ke Kabupaten sekitar 65 Km. Itulah letak perselihan antara jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota ke Kabupaten.

4. Luas Wilayah di Desa Beringin Jaya

Luas Wilayah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu 11.800 Ha dimana 95% berupa daratan yang bertopografi datar. Klimatologi Suhu 27-30 derajat Celcius, curah hujan 2000/3000mm.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan desa perkebunan sawit. Maka sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani, berternak dan berkebun. Selain berkebun ada juga masyarakat yang mata pencahariannya sebagai bedagang, PNS, buruh dan lain pegawai lainnya.⁵⁸ Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Lilik Harianto, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Maret 2020.

Tabel 1.
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Beringin Jaya
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	320 Jiwa
2	Berkebun	793 Jiwa
3	Pedagang	339 Jiwa
4	PNS	325 Jiwa
5	Peternak	190 Jiwa
6	Buruh	50 Jiwa
7	Pegawai lainnya	200 Jiwa
	Jumlah	2.217 Jiwa

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani jiwa, berkebun jiwa, pedagang jiwa, PNS jiwa, buruh jiwa, berternak jiwa, pegawai lainnya jiwa.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berkebun yang mana Desa Beringin Jaya juga merupakan desa Perkebunan Kelapa Sawit.⁵⁹

⁵⁹ Lilik Harianto, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Maret 2020.

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mulai dari tingkat tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA) dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu:

Tabel 2.

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Beringin Jaya
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	540 Jiwa
2	SLTP	894 Jiwa
3	SLTA	765 Jiwa
4	Sarjana	455 Jiwa

Dari data tersebut jumlah tingkat pendidikan SD berjumlah jiwa, lulusan SLTP jiwa, lulusan SLTA jiwa dan Sarjana jiwa yang ada di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan.

7. Sarana Prasarana di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ataupun tempat beribadah masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan. Masyarakat di Desa Beringin Jaya bermayoritaskan Islam, tetapi ada juga masyarakat desa beringin jaya yang sebagian Kristen. Jadi untuk sarana masyarakat desa beringin jaya yang beragama Islam dalah Masjid dan yang beragama Kristen yaitu Gereja.⁶⁰

8. Jumlah Penduduk di Desa Beringin Jaya

Tabel 3.
Jumlah Penduduk di Desa Beringin Jaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2383 orang
2	Perempuan	2362 orang
Total		4745 orang

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Beringin Jaya bahwa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2383 sementara jumlah perempuan berjumlah 2362. Jadi, total untuk keseluruhan jumlah penduduk desa beringin jaya adalah 4745.

⁶⁰ Lilik Harianto, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Maret 2020.

9. Jumlah Anak Usia Sekolah yang mengikuti Balap Motor Liar

Tabel 4.
Jumlah Anak Usia Sekolah yang mengikuti
Balap Motor Liar

No	Nama	Sekolah	Umur
1	M. Fazri	VII	13 Tahun
2	Rizki Muhammad	IX	15 Tahun
3	Khairul Azhar	VI	12 Tahun
4	Wanda Abdillah	IX	15 Tahun
5	Adip	VIII	14 Tahun
6	Jojo Manurung	IV	10 Tahun
7	Fachriansyah	III	9 Tahun
8	Angga Yunanda	IV	10 Tahun

Berdasarkan jumlah anak usia sekolah yang mengikuti balap motor liar di Desa Beringin Jaya berjumlah 8 orang, yang rata-ratanya masih duduk di sekolah SD dan SMP dan masih dibawah umur.

10. Jumlah Orangtua Anak Usia Sekolah yang di Wawancarai

Tabel 5.
Jumlah Orangtua Anak Usia Sekolah yang di Wawancarai

No	Nama Orangtua
1	Juliana
2	Linda Wati
3	Pera

Berdasarkan tabel di atas, jumlah Orangtua anak usia sekolah yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebanyak 3 orang.

11. Jumlah Masyarakat yang di Wawancarai

Tabel 6.
Jumlah Masyarakat yang di Wawancarai

No	Nama Masyarakat
1	Ismail
2	Lestari
3	Nurmala
4	Jernih

Berdasarkan tabel di atas, jumlah masyarakat yang di Wawancarai oleh peneliti sebanyak 4 orang, yang tinggal di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Fenomena Balap Motor Liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Fenomena balap motor liar dikalangan anak usia sekolah telah menimbulkan banyak keresahan bagi masyarakat. Dimana aksi balap motor liar tersebut menyebabkan terganggunya ketertiban lingkungan desa, kericuhan sehingga membuat keresahan serta keributan di masyarakat lingkungan desa yang merasa tidak nyaman karena aksi balap motor liar tersebut. Anak usia sekolah yang sudah mengendarai motor ke sekolah tidak memiliki SIM, oleh karena itu sangat membahayakan bagi anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar di jalan raya. Aksi balap motor liar dikalangan anak usia sekolah tentunya harus disikapi secara serius dari sisi orangtua sebagai pihak pertama yang memberikan pengawasan secara internal dalam keluarga, disamping dari pihak kepolisian sebagai penegak hukum yang bertanggung jawab dalam menyikapi kejadian seperti balap motor liar ini. Orangtua juga harus dituntun dengan bijak dalam hal memberikan izin pemakaian sepeda motor kepada anak-anaknya. Kerap sekali banyak dijumpai dalam razia pelajar di bawah umur yang sudah mengendarai sepeda motornya ke sekolah yang tidak memiliki SIM. Akibat dari orangtua yang memberikan anaknya izin membawa sepeda motornya ke sekolah dan pengaruh dari teman-temannya.

Akhirnya muncul rasa ingin mencoba melakukan balap motor liar di jalan raya saat pulang sekolah maupun di Desa Beringin Jaya.

Peneliti menjelaskan bahwa balap motor liar ini sangat membawa dampak negatif bagi anak usia sekolah dan masyarakat Desa Beringin Jaya yaitu dengan adanya suara motor yang bising, ugal-ugalan di jalan dan dapat mencelakakan masyarakat desa. Dampak dari anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar juga sangat merugikan diri sendiri karena bisa terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan patah tulang dan luka lainnya, dan bisa juga sampai mengalami kecelakaan yang mengakibatkan korban menjadi meninggal dunia.

Fenomena balap motor liar ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan kontrol dari orangtua pada anak, sehingga anak yang sudah diberi izin mengendarai sepeda motor ke sekolah melakukan balap motor liar pada saat pulang sekolah. Orangtua tidak seharusnya sudah memberikan izin kepada anaknya mengendarai sepeda motor ke sekolah, karena hal tersebut tidak wajar bagi anak yang masih dibawa umur apalagi tidak memiliki yang namanya Surat Izin Mengemudi (SIM). Kebanyakan anak yang melakukan balap motor liar karena perasaan anak yang senang apabila sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan hobbi ataupun bakat yang ada pada diri sendiri yang ingin mengikuti jejak pembalap Internasional. Hal tersebut yang membuat anak usia sekolah ingin mengasah hobbi ataupun bakat yang ada pada

anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Faktor penyebab terjadinya anak usia sekolah melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya, yaitu:

- a. Orangtua anak yang sudah memberikan izin (20%).
- b. Pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan (50%).
- c. Karena memiliki hobi balap motor (30%).

Sebagaimana dibuktikan dari hasil wawancara bapak Lilik Harianto kepala desa Beringin Jaya yang mengatakan bahwa:

“Saya sudah sering melihat anak-anak melakukan balap motor liar pada saat saya pulang kerja. Anak-anak yang melakukan balap motor liar ini sering dilakukan pada saat pulang sekolah di jalan raya. Saya melihat anak-anak yang melakukan balap motor liar dengan *jumping*, ngebut-ngebutan dan meng-gas-gas sepeda motornya. Setiap hari libur disore hari, saya juga sering selihat anak-anak melakukan balapan ditempat biasa mereka berkumpul bersama teman-temannya, dan disitu saya menegur mereka dan memberikan nasihat kepada anak-anak yang melakukan balapan dan menyuruh pulang kerumah masing-masing. Saya sebagai kepala desa beringin jaya sudah memberikan arahan dan nasihat kepada anak-anak desa beringin jaya agar tidak lagi mengendarai sepeda motornya untuk balap motor liar di lingkungan desa maupun di jalan raya saat pulang sekolah. Saya juga menegaskan kepada orangtua anak supaya tegas dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak-anaknya. karena anak yang melakukan balap motor liar sangat meresahkan masyarakat dan mengganggu aktivitas, dan sangat membahayakan pada diri sendiri maupun orang lain. Setiap seminggu sekali biasanya saya mengadakan kegiatan olahraga di lapangan Desa Beringin Jaya untuk anak-anak Desa Beringin Jaya, seperti badminton, sepak bola, volly dan lain sebagainya. Karena saya juga sering mengadakan perlombaan untuk masyarakat Desa Beringin Jaya agar mengurangi anak-anak yang melakukan hal-hal yang negatif di desa beringin jaya ini. Mengenai anak-anak yang melakukan hal balap motor liar ini belum

ada pihak dari pemerintah ataupun kepolisian yang menangani hal tersebut, karena belum ada laporan dari masyarakat mengenai hal tersebut kepada pihak yang berwajib, tetapi saya sebagai kepala desa yang menangani kasus balap motor liar di Desa Beringin Jaya karena masyarakat sangat khawatir dengan perilaku anak-anak yang melakukan balap motor tersebut.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoiruddin Kepala Desa Beringin Jaya peneliti menyimpulkan bahwa sudah ada himbauan ataupun teguran nasihat yang diberikan kepada anak-anak yang melakukan balap motor liar, karena kepala desa juga sering melihat anak-anak tersebut melakukan balap motor liar disekitaran Desa Beringin Jaya maupun pada saat pulang sekolah di Jalan Raya. Bapak Khoiruddin sudah membuat kegiatan-kegiatan yang positif di Desa Beringin Jaya untuk anak-anak agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang ataupun yang dapat merusak diri mereka ataupun dapat merugikan bagi orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Wanda Abdillah yang mengatakan:

“Saya sangat hobbi dengan balap motor liar ini, karena semenjak saya SD saya sudah pandai membawa motor dan mulai mencoba-coba ikut balap motor liar sampai sekarang ini. Saya sekarang kelas 3 SMP dan saya sering melakukan balap motor liar bersama teman-teman. Orangtua saya sudah lama mengetahui bahwa saya sering melakukan balap motor liar, awalnya saya sering dimarahi dan tidak dibolehkan lagi membawa motor ke sekolah, tapi karena saya bersikeras ingin menjadi pembalap internasional, karena balap motor sebagian dari hobbi saya, kalau bisa saya ingin khursus balap yang resmi. Semenjak saya kelas 2 Smp, orangtua saya

⁶¹ Lilik Harianto, Kepala Desa , Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Maret 2020.

mengizinkan saya dan tidak melarang saya lagi karena keinginan saya yang sangat tekat”⁶².

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wanda Abdillah peneliti dapat menyimpulkan bahwa Wanda sudah bisa mengendarai sepeda motor semenjak duduk di Sekolah Dasar, dan saat itulah Wanda Abdillah mulai mencoba melakukan balap motor liar dan orangtuanya mengetahui hal tersebut sehingga Wanda tidak merasa takut dimarahi dengan orangtuanya bahkan Wanda sangat hobbi melakukan balap motor liar pada sore hari di sekitaran Desa Beringin Jaya.

Wawancara M.Fazri mengatakan:

“Saya sering melakukan balap motor liar pada saat pulang sekolah maupun dihari libur. Saya melakukan balap motor liar kadang seminggu mau 3 kali ditempat biasanya saya latihan dan teman-teman. Awal saya ikut balap motor liar ini karena ajakan dari teman-teman saya yang bernama Wanda dan Rizki dan akhirnya saya mulai terikut dengan mereka. Orangtua saya tidak mengetahui bahwa saya melakukan balap motor liar pada saat pulang sekolah maupun di lingkungan desa, karena kalau orangtua saya tahu, saya akan dimarahi habis-habisan dan tidak dibolehkan lagi membawa motor ke sekolah. Saya ikut balap motor liar ini karena hobbi dan senang aja melakukannya, karena saya juga ingin menjadi pembalap yang sesungguhnya. Sewaktu saya melakukan balap motor liar di jalan raya, saya sempat ditegur oleh pak polisi tapi saya membiarkannya saja. saya belum pernah jatuh dari balapan, walaupun saya pernah jatuh, saya tetap akan mencoba lagi karena hobbi saya adalah balapan.”⁶³

⁶² Wanda Abdillah, Anak Usia Sekolah, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 3 Maret 2020.

⁶³ M. Fazri, Anak Usia Sekolah, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 3 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fazri peneliti menyimpulkan bahwa Fazri memang sering melakukan balap motor liar pada saat pulang sekolah mamupun pada hari libur. Awalnya Fazri melakukan balap motor liar ini karena ajakan dari teman-temannya dan saat itulah Fazri mulai mencoba melakukan balap motor liar hingga menjadi hobbi.

Selanjutnya wawancara dengan Rizki Muhammad mengatakan:

“Saya juga sering melakukan balap motor liar ini, kadang mau seminggu itu 3 kali. Saya sudah lama melakukan balapan ini mulai dari SMP kelas 1 dan sekarang saya kelas 3 SMP. Saya sering melakukan balap motor liar ini pada saat pulang sekolah dengan teman-teman dan disore hari pada hari libur biasanya sabtu dan minggu. Saya ikut balap motor liar ini karena ajakan dari teman saya namanya Fazri dan Wanda. Orangtua saya mengetahui saya ikut balap motor liar, saya selalu dimarahi sama mamak kalau ada orang lain yang melaporkannya. Walaupun begitu saya masih tetap ikut melakukan balap motor liar ini, karena saya minat sekali ingin menjadi seorang pembalap kayak ditv itu. Setiap saya melakukan balap motor liar ini, saya selalu ditegur banyak orang tapi saya tidak pernah memperdulikannya, kerena sudah terbiasa bagi saya. Saya pernah jatuh pas lagi melakukan balapan, tapi saya belum jera dan ingin coba lagi. Kalau dihari libur biasanya, selain ikut balap saya juga main raket dan main bola. Tapi saya lebih suka sama dunia balap”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rizki peneliti menyimpulkan bahwa Rizki mulai mencoba melakukan balap motor liar pada saat SMP kelas 1 yang awalnya pengaruh ajakan dari teman-temannya untuk melakukan hal tersebut. Orangtuannya megeathui

⁶⁴ Rizki Muhammad, Anak Usia Sekolah, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 3 Maret 2020.

bahwa Rizki melakukan balap motor liar, walaupun begitu Rizki selalu dimarahi jika ada tetangga ataupun oranglain yang memberitahukan kepada orangtuanya jika melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya maupun pada saat pulang sekolah.

Sebaliknya wawancara dengan Khairul Azhar mengatakan:

“Saya tidak sering melakukan balap motor liar, karena saya tidak terlalu hobbi, tapi terkadang saya diajak sama teman-teman saya yang menjemput kerumah. Karena kalau saya pegi keluar rumah, saya tidak akan di bolehkan sama mamak saya untuk membawa motor. Saya sebenarnya lebih suka bermain game di rumah, cuma kalau teman saya mengajak balapan saya ikut-ikut aja”.⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Azhar peneliti dapat menyimpulkan bahwa Azhar tidak begitu sering melakukan balap motor liar tersebut, hanya saja azhar melakukan hal tersebut karena ajakan dari teman dan mengisi waktu kekosongannya. Azhar lebih suka mengisi kegiatannya di rumah dengan bermain game.

Wawancara dengan Adip mengatakan:

“Saya ikut balap motor liar ini pada saat kelas 2 SMP, dimana saya sudah diizinkan orangtua membawa motor kesekolah. Tapi saya melakukan balap motor liar ini tidak pernah di jalan raya, melainkan ditempat latihan balap bersama teman-teman. Awal mula saya ikut balap motor ini karena ajakan dari teman-teman dan saya pun mulai menyukainya. Setiap sore kami selalu kumpul di bescamp untuk latihan balap, juming dan gas-menggas motor. Orangtua saya tidak mengetahuinya kerena saya tidak menggunakan motor saya mealinkan sepeda motor

⁶⁵ Khairul Azhar, Anak Usia Sekolah, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 4 Maret 2020.

teman. Saya pernah jatuh sewaktu melakukan balapan dan disitu saya belum jerah dan ingin mencoba dan semakin nekat”⁶⁶.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Adip peneliti dapat menyimpulkan bahwa Adip memulai balap motor liar pada saat kelas 2 SMP dengan rayuan teman-temannya. Orangtuanya tidak mengetahui bahwa Adip sering melakukan balap motor liar pada saat pulang sekolah.

Sebaliknya wawancara dengan Jojo Manurung mengatakan :

“Saya ikut balap motor liar karena ajakan dari abang Wanda. Dia selalu mengajari saya balap motor pada saat sore hari. Karena saya baru belajar naik kereta, bang Wanda juga yang mengajari saya belajar mengendarai kereta. Setelah saya lancar mengendarainya bang Wanda mengajak saat sore hari melakukan balap motor liar. Orangtua saya tidak mengetahui saya belajar naik kereta sama bg Wanda karena belum dibolehkan bawa kereta, apalagi karena sayab masih dudu di bangku kelas 3 SD. Tapi karena saya sudah bisa bawa kereta, kadang saya diam-diam tanpa sepengetahuan orangtua saya bawa kereta untuk balap motor bersama bg Wanda”⁶⁷.

Hasil wawancara peneliti dengan Jojo peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jojo melakukan balap motor liar karena ajakan dari temannya yang bernama Wanda. Jojo yang masih SD sudah bisa mengendarai sepeda motor.

Selanjutnya wawancara dengan Fachriansyah mengatakan bahwa :

⁶⁶ Adip, Anak Usia Sekolah, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 4 Maret 2020.

⁶⁷ Jojo Manurung, Anak Usia Sekolah, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 4 Maret 2020.

“Awal saya ikut balap motor liar karena diajak abang saya yang bernama Fazri. Saya masih duduk dikelas 4 SD. Awalnya saya tidak berani ikut balap-balap karena takut dimarahi sama mamak. Apalagi bg Fazri juga sering dimarahi mamak karena bawa kereta untuk balap motor liar bersama teman-temannya. Tapi setelah saya sering mencobanya, lama kelamaan saya merasa senang karena bisa jempingkan kereta dan balap balap pada saat sore hari”.⁶⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Fachri peneliti dapat menyimpulkan bahwa Fachri yang diajak oleh abangnya terpengaruhi, dan akhirnya Fachri terbiasa melakukan balap motor liar dan merasa senang.

Selanjutnya wawancara dengan Angga Yunanda mengatakan bahwa :

“Saya masih kelas 4 SD, tapi saya sudah bisa bawa kereta semenjak kelas 3 SD. Saya ikut balap motor liar ini karena hobbi dan sekaligus ajakan dari teman-teman. Orangtua saya mengizinkan saya bawa kereta tetapi tidak mengerahui bahwa saya ikut balap motor liar padaa sore hari bersama teman-teman”.⁶⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Angga Yunanda peneliti dapat menyimpulkan bahwa Angga ikut balap motor liar karena ajakan dari teman dan sekaligus memang habbi balap-balap. Apalagi seusianya yanag masih dibawa umur terlalu mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dan ajakan oleh teman-teman. Dan kurangnya kontrol dari

⁶⁸ Fachriansyah, Anak Usia Sekolah, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 4 Maret 2020.

⁶⁹ Angga Yunanda, Anak Usia Sekolah, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 4 Maret 2020.

orangtua sehingga anak bebas dan diberi izin untuk mengendarai sepeda motor tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orangtua anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya.

Begitu juga wawancara peneliti dengan Ibu Linda Wati mengatakan:

“Dihari libur anak saya biasanya pergi bermain dengan teman-teman sebayanya dan pulang kerumah pada saat mau makan saja dan minta uang kepada saya. Karena suami saya sudah memberikannya sepeda motor kepada anak saya, jadi anak saya jarang dirumah dan selalu diluaran. Saya mengetahui anak saya mengikuti balap motor liar diluaran sana apalagi sering dilakukannya pada saat pulang sekolah di jalan raya. Saya juga pernah mendatangi anak saya selagi melakukan balap motor liar bersama temannya, dan disitu saya sangat marah kepadanya dan sempat memukulnya. Saya selalu mengontrol anak saya, apalagi anak saya masih duduk sekolah SMP kelas 1 jadi disitu anak saya mudah sekali terpengaruhi oleh teman-temannya. Saya sudah sering memberikan nasihat kepada anak saya, tapi suami saya selalu membela anak saya dan memanjakannya jadi saya terkadang tidak sanggup untuk mengawasinya sendiri”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Juliana orangtua dari anak usia sekolah tersebut yaitu:

“Biasanya setiap hari libur anak saya ikut membantu ayahnya bekerja diladang. Sepulang dari ladang anak saya pergi bermain membawa sepeda motornya bersama teman-temannya. Saya tidak mengetahui anak saya diluaran sana mengikuti balap motor liar, karena dari rumah anak saya pamit hanya pergi keluar sebentar kerumah temennya. Saya dan suami selalu mengawasi kegiatan anak saya dirumah maupun diluar rumah, tapi soal balap motor liar saya tidak pernah tahu kalau dia sering

⁷⁰ Linda Wati, Orangtua Anak, Wawancara, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2020.

melakukannya diluar sana. Saya dan suami tak pernah bosan untuk memberikan anak saya nasihat karena anak laki-laki saya paling besar dan harus bisa membanggakan kedua orangtuanya”.⁷¹

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Pera mengatakan bahwa:

“Biasanya yang dilakukan anak saya dihari libur menonton tv dirumah dan main game dihpnya. Menjelang sore biasanya teman-temannya datang kerumah menjemput anak saya untuk bermain, terkadang saya tidak mengizinkannya keluar rumah kalau membawa sepeda motor, karena kalau anak saya membawa motor dia akan melakukan balapan diluar sana bersama teman-temannya”.⁷²

Berdasarkan wawancara dari beberapa masyarakat di Desa

Beringin Jaya yaitu, bapak Ismail mengatakan:

“Ketika saya hendak pergi bekerja saya sering melihat anak-anak Smp melakukan balap motor liar pada saat pulang sekolah dan dihari libur pada sore hari ditempat mereka biasanya berkumpul. Saya sering sekali menegur dan memarahi mereka karena sangat menghalangi jalan lintasan masyarakat desa. Apalagi yang dilakukan anak-anak tersebut sangat membahayakan mereka dan oranglain”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia sekolah yang melakykab balap motor liar ini dilakukan pada saat pulang sekolah maupun dihari libur. Masyarakat Desa sudah berulang kali menegur anak-anak tapi tetap saja dihiraukan.

⁷¹ Juliana, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2020.

⁷² Pera Wati, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2020.

⁷³ Ismail, Masyarakat Desa, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 7 Maret 2020.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Lestari masyarakat desa beringin jaya mengatakan:

“Sama halnya dengan saya. Saya juga sering melihat anak-anak tersebut melakukan balap motor liar di jalan lintasan desa beringin jaya, terkadang saya sangat takut melihat mereka yang balap balap dengan motornya apalagi yang saya lihat anak tersebut masih dibawah umur anak yang masih Smp, salah satu tetangga saya yang ikut balap motor liar. Saya juga sering menegurnya dan memberitahukan kepada orangtuanya bahwa anaknya sering melakukan balap motor liar di jalan lintasan desa”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lestari peneliti dan menyimpulkan bahwa yang melakukan balap motor liar ini pada umumnya anak Smp yang tinggal di Desa Beringin Jaya. Ibu Lestari yang selalu ketakutan jika melihat anak-anak tersebut melakukan balap motor di jalan raya, padahal Ibu Lestari sudah menegur tapi tak pernah didengarkan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nurmala masyarakat desa beringin jaya mengatakan:

“Sudah berulang kali saya melihat anak-anak desa beringin jaya yang melakukan balap motor saat saya pulang kerja dari kantor. Salah satu anak-anak yang melakukan balap motor liar adalah ponakan saya yang masih berumur 15 Tahun, dia masih duduk di kelas 3 Smp. Setiap saya melihatnya melakukan balap motor saat pulang sekolah, saya selalu memarahinya dan menyuruhnya pulang tapi dia tetap ngewel dan melawan. Saya sudah berulang kali memberitahukan kepada orangtuanya agar memberikan nasihat kepada anaknya supaya tidak melakukan hal tersebut”.⁷⁵

⁷⁴ Lestari, Masyarakat Desa, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 7 Maret 2020.

⁷⁵ Nurmala, Masyarakat Desa, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 7 Maret 2020.

Wawancara dengan ibu Jernih yang mengatakan:

“Tanggapan saya dengan anak-anak desa beringin jaya yang melakukan balap motor liar ini sangatlah meresahkan masyarakat dan membahayakan bagi orang banyak bahkan berbahaya juga bagi mereka yang melakukannya. Saya hampir setiap sore melihat anak-anak yang melakukan balap motor liar di jalan lintasan desa beringin jaya. Saya juga pernah menegur salah satu dari anak-anak tersebut yang melakukan balap motor liar ini, pas saya hendak berangkat kerja saya beriringan dengan mereka dan disitu ada yang ngebut-ngebutan dan disitu saya hampir jatuh karena tingkah mereka yang ugal-ugalan di jalan. Anak-anak tersebut tidak memperdulikan saya dan pergi begitu saja”.⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nurmala dan Ibu Jernih peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak yang melakukan balap motor liar ini sangatlah meresahkan masyarakat Desa Beringin Jaya. Pada umumnya anak-anak yang melakukan balap motor liar pada saat pulang sekolah di jalan raya maupun di Desa Beringin Jaya. Banyak Ibu-Ibu yang sudah menegur tapi tanggapan anak-anak acuh tak acuh.

2. Penerapan Pendekatan Behavioral (*behavioral self control*) yang diberikan kepada Anak Usia Sekolah yang berada Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

⁷⁶ Jernih, Masyarakat Desa, Wawancara di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten labuhanbatu Selatan, 7 Maret 2020.

Pendekatan behavioral merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk memodifikasi perilaku dan menangani kompleksitas masalah individu mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif, hingga mengatasi masalah yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal ke Desa Beringin Jaya untuk mengetahui keadaan perilaku anak usia sekolah. Selanjutnya menerapkan pendekatan behavioral kepada anak usia sekolah melalui dua siklus. Siklus pertama dengan dua pertemuan yaitu adanya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi begitu juga dengan siklus kedua hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi pada siklus kedua.

a. Siklus I pertemuan I

1) Pertemuan pertama

Sebelum dilaksanakan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengetahui informasi atau perilaku anak yang melakukan balap motor liar sebelum dilakukan tindakan, bahwa ternyata perilaku anak kurang baik. Peneliti berinisiatif akan menggunakan penerapan pendekatan behavioral dengan tujuan untuk membuat anak menyadari perbuatannya dengan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan bimbingan melalui penerapan pendekatan behavioral terhadap anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar, agar proses penasehat lebih terarah kejalan yang benar dan baik.
 2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam menyiapkan materi
 3. Menjelaskan materi-materi yang akan dilaksanakan, melalui teknik-teknik behavioral yaitu *shapping*, *ekstingsi*, *reinforcing uncompatible*, *imitative learning* dan *contracting*.
 4. Menyiapkan lembar observasi anak usia sekolah.
 5. Melakukan kesepakatan pertemuan peneliti dengan anak usia sekolah untuk melakukan bimbingan kelompok.
- b) Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan dengan cara memberikan materi yang telah dirancang atau disusun oleh peneliti. Pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020, waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan 1 jam 30 menit dan materi yang akan disampaikan tentang apa yang dimaksud dengan *shapping*, *ekstingsi*, *reinforcing uncompatible*, *imitative learning* dan *contracting*. Materi yang disampaikan melalui teknik behavioral yaitu betapa bahanya melakukan balap motor liar pada anak usia sekolah.

Sebelum melalui proses pemberian materi terlebih dahulu peneliti menyiapkan tujuan dan memberikan motivasi, nasehat dan arahan agar anak lebih terarah kejalan nyang benar, menjelaskan sekilas materi tersebut serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum peneliti memberikan materi terlebih dahulu peneliti melakukan

wawancara pada anak usia sekolah mengenai tentang balap motor liar tersebut.

c) Observasi

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada anak usia sekolah disaat proses pemberian materi tentang penerapan pendekatan behavioral masih ada anak usia sekolah yang kurang memahami penjelasan peneliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati jalannya dalam proses pemberian nasehat merubah perilaku menjadi lebih baik lagi dalam penerapan pendekatan behavioral terhadap anak yang melakukan balap motor liar.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada anak belum ada hasil ataupun perubahan sikap pada anakn usia sekolah yang melakukan balap motor liar karena baru melakukan tindakan atau pemberian materi, dibandingkan pemberian materi tindakan, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Belum Ada Perubahan Anak Usia Sekolah
Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Faktor Penyebab	Balap motor liar	Persentase Setelah Dilakukan Tindakan
1	M. Fazri	Hobbi dan pengaruh teman sebaya	Seminggu 5 kali	50%
2	Rizki Muhammad	Orangtua	Seminngu	20%

		mengizinkan dan hobbi	5 kali	
3	Khairul Anwar	Pengaruh teman	Seminggu 4 kali	50%
4	Wanda Abdillah	Hobbi	Seminggu 4 kali	30%
5	Adip	Orangtua mengizinkan	Seminggu 4 kali	20%
6	Jojo Manurung	Pengaruh teman	Seminggu 4 kali	50%
7	Fachriansyah	Pengaruh teman	Seminggu 4 kali	50%
8	Angga Yunanda	Pengaruh teman	Seminggu 4 kali	50%

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan sikap anak pada siklus I pertemuan I masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan lapangan, belum ada perubahan.

2) Siklus I pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua untuk memberikan nasehat terhadap anak yang melakukan balap motor liar sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan pelaksanaan bimbingan melalui penerapan pendekatan behavioral pada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Menyiapkan lembar observasi kedua untuk anak usia sekolah dan melihat situasi dan kondisi perilaku anak usia sekolah.
3. Lebih mengaktifkan pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan dan pembimbing intensif dan merata kepada semua anak dengan cara memberikan bimbingan terhadap

kesulitan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan lebih menekankan anak bertanya kepada temannya mengenai materi yang kurang paham, jika semua anggota anak usia sekolah tidak paham maka diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

b. Tindakan

Dari perencanaan yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020, waktu yang digunakan 1 jam dengan materi yang disampaikan tentang bahayanya balap motor pada anak usia sekolah dan menjelaskan tentang *shapping*, *ekstingsi*, *reinforcing incompatible*, *imitative learning* dan *contracting*.

Peneliti memulai proses pemberian nasehat dengan ucapan Basmallah, kemudian peneliti memberikan bimbingan atau arahan motivasi kepada anak usia sekolah dan peneliti juga memberitahukan hasil perubahan sikap dari masing-masing anak usia sekolah. Kemudian peneliti membentuk anak usia sekolah dalam suatu permainan agar mereka lebih semangat lagi untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti mewawancarai anak usia sekolah tentang mengenai bahayanya melakukan balap motor liar pada seusia mereka.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan tingkah laku anak usia sekolah.

Berdasarkan observasi di atas menunjukkan bahwa perilaku anak mengalami perubahan sikap dari pertemuan sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa anak mulai mendengar peneliti dalam memberikan nasehat maupun arahan-arahan yang baik agar menuju kejalan yang baik dan anak mulai aktif dari pertemuan sebelumnya sehingga menyebabkan anak dalam memahami materi yang disampaikan peneliti, maka anak usia sekolah mulai menyadari

bahwa bahaya yang ditimbulkan akibat melakukan balap motor liar tersebut, dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seperti, terjadinya kecelakaan, patah tulang dan sampai meninggal dunia.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perubahan Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Faktor Penyebab	Balap Motor liar	Persentase Setelah Dilakukan Tindakan
1	M. Fazri	Hobbi dan pengaruh teman	Seminggu 5 kali	47%
2	Rizki Muhammad	Orangtua mengizinkan dan hobi	Seminggu 5 kali	17%
3	Khairul Anwar	Pengaruh teman	Seminggu 4 kali	47%
4	Wanda Abdillah	Hobbi	Seminggu 4 kali	27%
5	Adip	Orangtua mengizinkan	Seminggu 3 kali	15%
6	Jojo Manurung	Pengaruh teman	Seminggu 3 kali	47%
7	Fachriansyah	Pengaruh teman	Seminggu 3 kali	47%
8	Angga Yunanda	Pengaruh teman	Seminggu 3 kali	47%

Dari data di atas masih banyak terlihat kekurangan, sehingga perubahan sikap anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada anak usia sekolah agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk hasil tindakan maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I diantaranya yaitu :

- a) Peneliti harus bisa membuat anak usia sekolah lebih tertarik untuk dalam pemberian materi, dengan cara mengungkit kembali masalah-masalah yang ada menjadi lebih sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak, menjadi lebih sengat dalam mendengarkan pemberian nasehat yang diberikan oleh peneliti kepada anak.
- b) Peneliti harus bisa memberikan perhatian kepada anak usia sekolah ketika peneliti memberikan materi (nasehat).
- c) Peneliti harus bisa memberikan contoh, agar anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan sehingga memudahkan anak dalam memecahkan masalahnya.
- d) Sebelum pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya agar anak usia sekolah bisa merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi daripada pertemuan sebelumnya.

b. Siklus II pertemuan I

Masalah pada siklus I akan diusahakan oleh peneliti untuk meminimalisirkan pada siklus II dan semua keberhasilan pada siklus I akan diusahakan untuk terus ditingkatkan perubahan perilaku pada siklus II.

a. Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan bimbingan mengenai materi yang akan disampaikan yaitu bahaya melakukan balap motor liar

dan dengan menerapkan teknik-teknik pendekatan behavioral pada siklus II pertemuan I ini, yaitu :

- 1) Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti membuat anak lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan dan pemberian materi (nasehat) dengan membagikan permen kepada anak agar tidak merasa bosan dan jenuh.
- 2) Dengan menggunakan teknik-teknik behavioral peneliti harus mampu menjelaskan dan bertindak untuk memecahkan masalah yang ada dalam diri anak usia sekolah.
- 3) Peneliti memberikan nasehat seperti biasa dan memberikan contoh perilaku yang baik, setelah itu peneliti memberikan materi yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti bersikap lebih tegas kepada semua anak selama proses pemberian materi berlangsung dengan cara membuat anak lebih semangat lagi untuk mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh peneliti.
- 5) Peneliti lebih menegaskan dalam pemberian materi dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi anak dan lebih menekankan anak untuk bertanya kepada temannya dalam kesulitan memahami materi yang dihadapi sendiri.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2020 peneliti melaksanakan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I, dengan alokasi waktu 1 jam 30 menit untuk setiap pertemuan dan setiap proses pemberian materi tentang dampak balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan I, peneliti kembali memberikan materi sebagaimana dilakukan seperti biasa.

Berdasarkan tabel tersebut perubahan perilaku anak usia sekolah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan perilaku yang baik, yaitu perubahan sikap pada anak usia sekolah bisa memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Perubahan perilaku anak dalam proses pemberian materi yang disampaikan peneliti mulai menunjukkan respon positif. Observer menilai peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan proses pemberian nasehat dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Faktor Penyebab	Balap Motor liar	Persentase setelah dilakukan tindakan
1	M. Fazri	Hobbi dan pengaruh teman	Seminggu 4 kali	42%
2	Rizki Muhammad	Orangtua mengizinkan dan hobbi	Seminggu 3 kali	14%
3	Khairul Anwar	Pengaruh teman	Seminggu 2 kali	44%
4	Wanda Abdillah	Hobbi	Seminggu 2 kali	24%
5	Adip	Orangtua	Seminggu	13%

		mengizinkan	2 kali	
6	Jojo Manurung	Pengaruh teman	Seminggu 2 kali	44%
7	Fachriansyah	Pengaruh teman	Seminggu 2 kali	44%
8	Angga Yunanda	Pengaruh teman	Seminggu 2 kali	42%

Dari data di atas sudah ada perubahan penurunan perilaku kearah yang lebih baik lagi, yang sebelumnya anak usia sekolah melakukan balap motor liar hampir setiap sore, saat ini sudah ada perubahan tidak balap motor liar, ada beberapa anak usia sekolah yang masih ikut balap motor liar. Namun peneliti harus berusaha lagi untuk memberikan materi yang lebih baik agar anak tidak melakukannya lagi.

c. Siklus II pertemuan II

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan bimbingan melalui penerapan pendekatan behavioral dengan melalui teknik behavioral.
- 2) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar anak lebih termotivasi dalam perilaku anak sehari-hari.
- 3) Peneliti memberikan materi yang akan disampaikan dengan menerapkan pendekatan behavioral dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peneliti mengobservasi anak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perubahan perilaku anak usia sekolah.
- 5) Peneliti memfokuskan dalam memberikan materi bimbingan kepada anak usia sekolah yang belum berubah perilakunya.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2020 dengan alokasi 1 jam 30 menit setiap

pertemuan dengan materi *shapping* dan *contracting*. Merubah perilaku anak usia sekolah agar tidak lagi balap motor liar dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih positif lagi.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II pada pembahasan tentang cara merubah perilaku anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar dengan menggunakan materi *shapping* dan *contracting*. Peneliti bertindak sebagai pemberi nasehat dan mengamati jalannya proses pemberian materi dengan menggunakan penerapan pendekatan behavioral.

d. Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Faktor Penyebab	Balap Motor liar	Persenatse setelah dilakukan tindakan
1	M. Fazri	Hobbi dan pengaruh teman sebaya	Seminggu 2 kali	37%
2	Rizki Muhammad	Orangtua mengizinkan	Seminggu 2 kali	10%
3	Khairul Anwar	Pengaruh teman	Seminggu 1 kali	40%
4	Wanda Abdillah	Hobbi	Seminggu 3 kali	20%

5	Adip	Orangtua mengizinkan	Seminggu 1 kali	10%
6	Jojo Manurung	Pengaruh teman	Seminggu 1 kali	40%
7	Fachriansyah	Pengaruh teman	Seminggu 1 kali	40%
8	Angga Yunanda	Pengaruh teman	Seminggu 1 kali	38%

Dari data di atas sudah terlihat perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Tabel 5.

Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I, II dan Siklus II Pertemuan I dan II.

No	Nama	Faktor penyebab	Sik I Per I	Sik II Per II	Sik II Per I	Sik II Per II
1	M. Fazri	Hobbi dan pengaruh teman	50%	47%	42%	37%
2	Rizki Muhammad	Orangtua mengizinkan	20%	17%	14%	10%
3	Khairul Anwar	Pengaruh teman	50%	47%	44%	40%
4	Wanda Abdillah	Hobbi	30%	27%	24%	20%
5	Adip	Orangtua mengizinkan	20%	15%	13%	10%
6	Jojo Manurung	Pengaruh teman	50%	47%	44%	40%
7	Fachriansyah	Pengaruh	50%	47%	44%	40%

		teman				
8	Angga Yunanda	Pengaruh teman	50%	47%	42%	38%

3. Keberhasilan Peneliti dari Penerapan Pendekatan Behavioral pada Anak Usia Sekolah yang melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Keberhasilan peneliti melalui siklus I dan siklus II dapat dilihat dari beberapa tabel diatas yang menunjukkan tahapan perubahan pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya yang awalnya memiliki perilaku yang tidak baik menjadi perilaku baik.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penerapan behavioral pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya dengan menggunakan teknik shapping dan contracting dengan melakukan pertemuan siklus 1 dan siklus II. Awal pertemuan siklus I yang dilakukan penelii belum mendapatkan hasil perubahan pada anak usia sekolah, setelah dilakukan tahap demi tahap pertemuan selanjutnya siklus II ada perubahan pada perilaku anak usia sekolah yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan di sebabkan karena buruknya kontrol diri pada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah yang tidak bisa menahan keinginannya untuk mencari jati dirinya dengan cara melakukan hal-hal yang menyimpang. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada anak-anak yang melakukan balap motor

liar karena keinginan dan hobi, ada juga yang hanya sekedar ikut-ikutan saja.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua anak dan masyarakat Desa Beringin Jaya mengenai anak-anak yang melakukan balap motor liar. Orangtua anak yang sudah sering memberikan nasihat dan arahan pada anak-anaknya tapi anak tersebut masih saja membantah dan nekat untuk melakukannya. Berdasarkan wawancara dari masyarakat ada yang mengatakan bahwa terganggunya aktivitas masyarakat dan merasa tidak nyaman dengan adanya balap motor liar yang dilakukan anak usia sekolah tersebut.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pendekatan penerapan behavioral pada anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar agar tidak adanya lagi anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar karena sudah adanya korban jiwa dan kecelakaan akibat dari balap motor liar tersebut.

Maka dari itu, peneliti melakukan Penerapan Pendekatan Behavioral dalam mengatasi anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba agar merubah perilaku anak lebih baik lagi dalam mengatasi masalah balap motor liar pada anak usia sekolah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap perilaku anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan (penerapan pendekatan behavioral) maka dapat dikemukakan :

1. Fenomena balap motor liar pada anak usia sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan disebabkan karena buruknya kontrol diri pada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah tidak bisa menahan keinginannya untuk mencari jati dirinya dengan cara melakukan hal-hal baru yang dianggap menguji adrenalin dan kurangnya kontrol dari orangtua sehingga mereka cenderung berperilaku sesuka hati tanpa memperhatikan norma-norma yang ada di masyarakat.
2. Proses Penerapan yang dilakukan peneliti dalam menggunakan pendekatan behavioral dengan cara *teknik shapping* dan *contracting* yang dimana peneliti ingin merubah perilaku anak usia sekolah dan membuat kesepakatan atau kontrak agar bisa melakukan perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Adapun sumbangan saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Anak usia sekolah agar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, terkhusus dalam melakukan balap motor liar agar bisa ditinggalkan dan tidak melakukannya lagi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk diri sendiri.
2. Orangtua dan kepala desa sebaiknya memperhatikan anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar agar tidak terjadi lagi aksi tersebut dan mengarahkan perilaku yang baik.
3. Masyarakat lingkungan Desa Torgamba juga dapat mengarahkan anak usia sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

DARTAR PUSTAKA

- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* Bandung:Refika Aditama, 2007
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2008
- Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2004
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Inti Media, 1999
- Buana Fitri, “*Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar di Pangkalan Balai*” Skripsi, UIN Raden Fattah Palembang, 2016
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002
- Hartono, dkk, *Psikologi Konseling* Jakarta: Kencana, 2012
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2005
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Runeka Cipta, 2004

- John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus dan di Terjemahkan Oleh A.K.Anwar* Jakarta: Kencana, 2010
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Inti Media, 1999
- LBH Jakarta, Implementasi UU Nomor 22 Tahun 2009, www.bantuanhukum.or.id
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* Jakarta: PT INDEKS, 2008
- Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013
- M. Husen Madhal, dkk, *Hadist Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2010)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utara, 2011
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Prana link, <http://kbbi.web.id/fenomena> diakses pada tanggal 20 Maret 2020
- Prayitno, *Konseling Pancawastika*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004
- Susi Sulistyawati, “*Konseling individu Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Meminimalisir Perilaku Maladaptif Anak Di Balai Pemasarakatan (BAPAS) KLAS II Surakarta*” (Skripsi Fakultas Usuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2008
- Singgih D. Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2001
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Peneltian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1986

Wahab, *Manajemen Peesonalia*, Bandung:Sinar Harapan 1990

William J. G Roode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta:Penerbit Bumi Aksara, 1991

Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* Jakarta: Indeks, 2008

WJS. Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,1982

Yahya A Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : KHAIRANI NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 10 April 1997
NPM : 1530200044
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Rantauprapat, Jl. Siringo-ringo Gg.Pga



DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Alm. Ahmad Zein Nasution
Nama Ibu : Almh. Lela Wanti Munthe
Alamat : Rantauprapat, Jl. Siringo-ringo Gg.Pga

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Negeri 112138 Rantauprapat
2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantauprapat
2012-2015 : SMA Negeri 2 Rantauprapat
2015-2020 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Blap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Mengamati bagaimana Perilaku Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Mengamati perubahan Anak Usia Sekolah setelah peneliti melakukan penerapan pendekatan behavioral di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Anak Usia Sekolah yang Mengikuti Balap

Motor Liar

1. Apakah adik sering ikut balap motor liar ?
2. Sejak kapan adik ikut balap motor liar ?
3. Dimana biasanya tempat balap motor liar yang adik ikuti ?
4. Siapa saja yang ikut balap motor liar ?
5. Siapa pertama kali yang mengajak adik ikut balap motor liar ?
6. Apakah orangtua adik mengetahui adik ikut balap motor liar ?
7. Apa tanggapan orangtua adik, ketika adik ikut balap motor liar ?
8. Apa manfaat adik ikut balap motor liar ?
9. Berapa kali seminggu adik mengikuti balap motor liar ?
10. Apakah adik tidak merasa takut jika ada razia patroli balap motor liar ?
11. Apakah adik pernah dirazia sewaktu balap motor liar dengan teman-temannya ?
12. Menurut adik apa kerugian ikut balap motor liar ?
13. Pernahkah adik mengalami kecelakaan ketika balapan berlangsung ?
14. Apakah balap motor liar mengganggu aktivitas masyarakat ?
15. Kegiatan apa yang biasanya adik lakukan untuk mengisi waktu kosong ?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan anak bapak/ibu dihari libur ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui anaknya ikut balap motor liar ?
3. Apakah bapak/ibu mengawasi pergaulan anak bapak/ibu ?
4. Apakah bapak/ibu memberikan nasihat terhadap anak bapak/ibu tentang bahaya balap motor liar ?

C. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Adakah kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk anak-anak di desa Beringin Jaya ?
2. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan anak-anak diwaktu luang di desa Beringin Jaya ?
3. Apakah anak-anak didesa Beringin Jaya ikut balap motor liar ?
4. Bagaimana pihak pemerintah desa mengatasi balap motor liar oleh anak-anak di desa Beringin Jaya ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 238 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

19 Februari 2020

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Khairani Nasution / 15 302 00044
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "Penerapan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sari, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 279 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

25 Februari 2020

Yth. Kepala Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Khairani Nasution
NIM : 15 302 00044
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Rantau Prapat.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Penerapan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Balap Motor Liar pada Anak Usia Sekolah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sari, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN TORGAMBA
DESA BERINGIN JAYA**

Alamat Jl. Protokol Beringin Jaya Jalur 4
BERINGIN JAYA

Email : beringinjayatorgamba@gmail.com

Kode pos : 21572

Beringin Jaya, 02 Maret 2020

Nomor : 005 / 139 / BJ - III / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Data dan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth :
Bpk / Ibu
Ketua Dekan / Jurusan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi IAIN
Padang Sidempuan
Di -
Padang Sidempuan

Dengan Hormat,

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor : 279/In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **LILIK HARIANTO**
Jabatan : Kepala Desa Beringin Jaya

Menerangkan bahwa :

Nama : **KHAIRANI NASUTION**
NIM : 15 302 00044
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Rantauprapat

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Pemerintahan Desa Beringin
Jaya sebagai syarat Penyusunan Skripsi dengan judul : " **Penerapan Pendekatan
Behavioral Dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah di
Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan** "

Untuk keperluan dimaksud kami sebagai Instansi Terkait akan memberikan data /
Informasi sebagaimana mestinya

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik
kami ucapkan terima kasih


LILIK HARIANTO